

MENUMBUHKAN SEMANGAT BERWIRAUSAHA SANTRI PONDOK PESANTREN

Nur Rahmawati¹, Agus Nugroho Setiawan²

¹Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

rahma_wati_mf@umy.ac.id¹, agusns@umy.ac.id²

ABSTRAK

Abstrak: Salah satu strategi yang dilakukan untuk menambah pendapatan di PP Al Hikmah yaitu dengan berwirausaha. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam melakukan wirausaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi berwirausaha para santri sehingga dapat menambah pendapatan PP Al Hikmah dan memberi bekal kemandirian berwirausaha setelah lulus dari PP Al Hikmah. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 96 santri PP Al Hikmah baik putri maupun putra. Hasil kegiatan penyuluhan tentang motivasi berwirausaha dapat merubah tingkat pengetahuan santri lebih dari 90% kecuali tentang pengetahuan tentang ide usaha. Pelatihan yang pertama adalah praktek budidaya sayuran (terong, tomat, cabe, bawang daun) dapat meningkatkan ketrampilan santri sebesar 60%. Pelatihan yang kedua adalah praktek pengemasan produk sayuran yang dihasilkan dapat meningkatkan ketrampilan tentang pengemasan sebesar 56%. Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi PP Al Hikmah dalam menambah pendapatan dan sebagai media belajar dan membangun pengalaman yang akan sangat berguna bagi santri yang akan berwirausaha setelah lulus dari pondok pesantren.

Kata Kunci: Motivasi berwirausaha; Budidaya Sayuran; Pengemasan.

Abstract: One of the strategies taken to increase income at PP Al-Hikmah is entrepreneurship. This is done to provide motivation and raise awareness in doing entrepreneurship. This service activity aims to motivate the entrepreneurship of the students so that they can increase the income of PP Al-Hikmah and provide provisions for entrepreneurial independence after graduating from PP Al-Hikmah. The method used is counseling and training. This activity was attended by 96 students of PP Al-Hikmah, both male and female. The results of counseling activities on entrepreneurial motivation can change the knowledge level of students by more than 90%, except for knowledge about business ideas. The first training is the practice of cultivating vegetables (eggplant, tomatoes, chilies, leeks) can increase the skills of students by 60%. The second training is the practice of packaging vegetable products which can increase skills in packaging by 56%. This community service program is expected to provide benefits for PP Al-Hikmah in increasing income, as a learning medium, and building experiences that will be very useful for students who will become entrepreneurs after graduating from Islamic boarding schools.

Keywords: Entrepreneurship Motivation; practice of cultivating vegetables; Packaging.



Article History:

Received: 05-07-2022

Revised : 16-09-2022

Accepted: 23-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren merupakan model pendidikan tertua yang khas. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Indonesia. Proses perkembangan pondok pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya (Syafe'i, 2017). Pembelajaran pondok pesantren tidak hanya memberikan pembekalan pendidikan agama, namun pondok pesantren saat ini memberikan mata pelajaran tambahan seperti paramuka, pencak silat maupun bidang entrepreneurship; baik dibidang pertanian, perkebunan, tataboga, jahit menjahit, koperasi dan lain-lain (Komariah, 2016).

Pondok Pesantren Al Hikmah yang berlokasi di padukuhan sumberjo, Karangmojo, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, resmi berdiri sejak tahun 1989. Dari tahun ke tahun santri Al Hikmah jumlahnya semakin meningkat pesat, sekarang jumlah santri telah mencapai angka 668 orang lebih yang tersebar menjadi siswa MA atau SMK atau SMP. Dilihat dari penyebaran asal siswa secara geografis, saat ini 80 % berasal dari berbagai daerah di luar Gunungkidul, beberapa diantaranya dari kabupaten lain di DIY dan ada pula siswa berasal dari berbagai pelosok negeri yaitu Papua, Jambi, Aceh, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat.(Hamda, 2021). Semuanya santri (siswa) tidak dipungut biaya apapun baik kegiatan pondoknya maupun sekolah formalnya. PP Al Hikmah Karangmojo mempunyai bidikan kepada pengupayaan pendidikan kepada siswa tidak mampu yang mempunyai kemampuan keras untuk sekolah. Dana pendidikan dan kepondokan PP Al-Hikmah diperoleh dari beberapa sumber diantaranya donatur tetap, donatur tidak tetap, instansi pemerintah, syahriyyah wali santri, infaq dan shadaqoh masyarakat (Hamda, 2021).

Salah satu strategi yang dilakukan untuk menambah pendapatan yaitu dengan berwirausaha. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, serta ide-ide dalam melakukan wirausaha (Caturiyon et al., 2021). Siswa siswa atau santri yang berkualitas dan mempunyai semangat tinggi dalam berwirausaha sehingga berpotensi untuk dapat memunculkan entrepreneur muda yang sukses (Nasution et al., 2019). Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan dan pertumbuhan secara berkelanjutan sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia yang harus memiliki empat karakteristik, yaitu memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman), komitmen pada perusahaan, selalu bertindak dengan biaya yang efektif dalam setiap aktivitasnya, dan melakukan tindakan yang selaras antara tujuan pribadi dan tujuan perusahaan (Andika & Yuliana, 2017).

Kewirausahaan sangat perlu untuk diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran (Sairin et al., 2020). Upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha dengan cara meningkatkan perilaku berwirausaha yaitu menumbuhkan orientasi wirausaha yang akan mendorong individu untuk dapat memiliki motivasi berwirausaha (Tanjung & Kadiyono, 2019). Selain memberikan bekal ketrampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui penanaman kewirausahaan pula akan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan (entrepreneurship) lebih mengarah pada perubahan mental (Susilaningsih, 2015). Untuk menjadi wirausahawan handal dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi dan mampu membuat keputusan (Widodo et al., 2016). Khususnya di pondok pesantren, menumbuhkan semangat kewirausahaan dikalangan santrinya dengan menerapkan visi Pondok Pesantren yaitu melahirkan generasi Muslim berakhlakul karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah (Hariyanto, 2017).

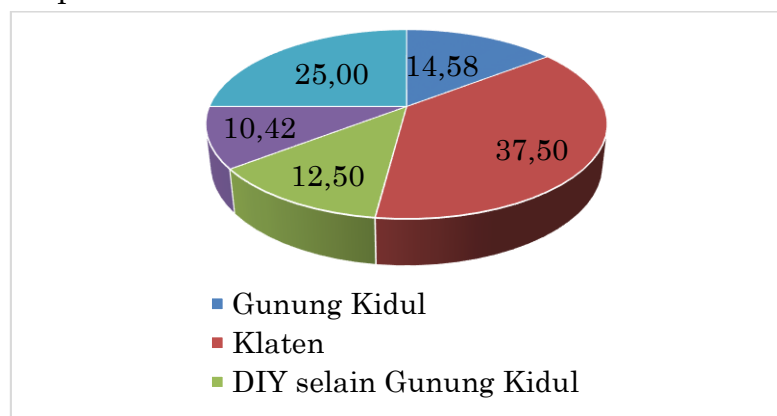
Peningkatan sumber dana atau pendapatan di PP Al Hikmah secara mandiri atau mengurangi ketergantungan dengan pihak lain harus diupayakan. Berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki yaitu berupa hamparan lahan yang luas dan penanaman jiwa wirausaha bagi santri perlu dilakukan. Selain bisa membantu kebutuhan finansial untuk pondok bisa menjadi bekal bagi santri putri setelah lulus pondok. Paling tidak anak-anak dikembalikan kepada orang tuanya dan diharapkan sudah bisa mandiri, baik itu mandiri secara mental maupun mandiri secara ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi berwirausaha para santri sehingga dapat menambah pendapatan PP Al Hikmah dan memberi bekal kemandirian berwirausaha setelah lulus dari PP Al Hikmah.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk motivasi pemenuhan kompetensi kewirausahaan, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional (Mulyadi et al., 2020) dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya di pondok pesantren Al Hikmah. Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan pendekatan *community development* dan partisipatif karena dirasa lebih efektif. Pendekatan *community development* berorientasi kepada upaya pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri (Rinaldy et al., 2017; Triyono, 2014; Setiawan & Wijayanti, 2020). Pendekatan *partisipatif* yaitu

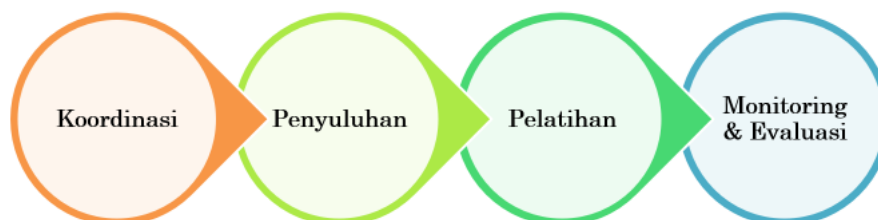
pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan (Asnudin, 2010; Muslim, 2007).

Mitra sasaran Program Kemitraan pada masyarakat adalah PP Al Hikmah Karangmojo, yang secara teknis melibatkan Ustadz/Ustadzah, santri SMP dan SMA/SMK PP Al Hikmah yang akan ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, serta Laboratorium Produksi Tanaman UMY berperan dalam penyediaan teknologi di lapangan sehingga mempunyai peran strategis dalam pembinaan pondok pesantren. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 96 santri, yang terdiri dari siswa SMK 64% dan siswa SMP 36%. Sebagian besar siswa berasal dari luar Gunungkidul terutama Kabupaten Klaten (37%) dan Luar Jawa (25%), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Asal siswa (santri) peserta kegiatan PPM

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu koordinasi, penyuluhan, pelatihan dan praktek budidaya sayuran, serta pelatihan desain dan pengemasan produk sayuran hasil panen, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan program pengabdian pada masyarakat di PP Al Hikmah

Penyuluhan tentang menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi santri diberikan untuk meningkatkan pengetahuan Santri setingkat SMP dan SMA/SMK PP Al Hikmah. Pelatihan dan praktek budidaya tanaman sayuran pada lahan milik PP Al Hikmah yang belum dimanfaatkan. Secara teknisnya, setiap anak diberi tanggung jawab untuk mengelola tanaman sayuran dari penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Kegiatan ini untuk meningkatkan ketrampilan melakukan praktek budidaya tanaman

sayur. Pelatihan desain dan pengemasan produk sayuran hasil panen yang dibudidayakan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan santri dalam pengemasan sayuran hasil panen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi

Koordinasi dilakukan sebelum pelaksanaan di lapangan, baik secara internal maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan Pembantu Pelaksana yaitu mahasiswa untuk menyiapkan rencana kegiatan, sedangkan koordinasi eksternal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan PP Al Hikmah selaku mitra (Gambar 3). Dalam koordinasi eksternal disepakati berbagai hal antara lain bentuk kegiatan, jumlah peserta, waktu kegiatan dan tanggung jawab masing-masing pihak, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Koordinasi eksternal antara Tim Pelaksana dengan PP Al Hikmah

2. Penyuluhan

Penyuluhan atau sharing tentang motivasi berwirausaha dilakukan 2 yaitu sharing tentang motivasi berwirausaha dan penyuluhan tentang budidaya sayuran. Respon santri semangat dan sangat antusias sekali.

a. Penyuluhan menumbuhkan motivasi berwirausaha

Materi penyuluhan menumbuhkan motivasi terdiri dari pengertian tentang kewirausahaan, manfaat, minat dan risiko berwirausaha serta ide usaha. Penyampaian materi penyuluhan disertai video video yang bisa menggugah santri supaya termotivasi untuk berwirausaha, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyuluhan menumbuhkan motivasi berwirausaha diPP Al Hikmah

Pemahaman kewirausahaan ini membuka pandangan santri terhadap bagaimana menjalankan bisnis dengan baik dan memberikan informasi-informasi yang dapat dimanfaatkan para santri untuk menjalankan bisnisnya (Susanti et al., 2021).

b. Penyuluhan Teknik Budidaya Sayuran

Kegiatan penyuluhan dilakukan sebagai pengantar sebelum melakukan praktek atau pelatihan bertanam/budidaya sayuran. Beberapa hal yang harus diketahui oleh para santri sebelum praktek budidaya sayuran adalah persiapan benih, persiapan lahan, teknik penanaman, pemupukan dan pemanenan sayuran, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyuluhan Budidaya Tanaman

3. Pelatihan

Pelatihan merupakan tindak lanjut dari penyuluhan yang sudah diberikan, kegiatan ini bertujuan merubah atau memberikan ketrampilan kepada para santri Al Hikmah tentang praktek budidaya sayuran dan praktek pengemasan produk sayuran apabila nanti sudah dihasilkan.

a. Pelatihan praktek budidaya tanaman sayuran

Pelatihan dan praktek budidaya sayuran dilakukan di lahan milik PP Al Hikmah yang belum dimanfaatkan, Beberapa komoditas yang ditanam adalah terong, tomat cabai dan bawang daun. Adapun teknis pelaksanaan pelatihannya adalah sebagai berikut: (1) Santri dibuat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 santri; (2) setiap anak diberi tanggung jawab untuk mengelola tanaman sayuran dari penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan; dan (3) Untuk menjaga kontinuitas produksi sayuran, perlu ada selang waktu penanaman antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Selang waktu penanaman adalah 1 minggu, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Penanaman Sayuran

Hasil pelatihan teknis budidaya meningkatkan perubahan ketrampilan sebesar 60% dari sama sekali belum tahu tentang teknik budidaya sayuran menjadi bisa melakukan praktek budidaya sayuran. Para santri mengikuti kegiatan ini dengan senang. Selain melibatkan santri, ustad/pendamping diharapkan bisa membantu memonitoring kegiatan ini setiap harinya seperti, menyiram tanaman yang menjadi tanggung jawab santri.

b. Pelatihan Pengemasan Produk Sayuran Hasil Panen yang Dibudidayakan.

Pelatihan pelatihan pengemasan berbagai produk sayuran. Pelatihan dilakukan oleh santri putra dan santri putri yang jumlahnya terbatas, secara bergantian para santri melakukan praktek pengemasan produk ada terong, wortel, tomat, cabe dan lain lain (Gambar 7a). Pelatihan desain kemasan tidak dilakukan namun desain yang berupa stiker sudah dibuatkan sehingga santri di Al Hikmah sudah mendapatkan soft file tinggal di print (Gambar 7b). Hal ini bisa dilakukan ketika besok budidaya sayuran sudah dipanen, Sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok, sebagian yang lain bisa di kemas dan dijual. Adanya pelatihan desain kemasan dapat meningkatkan nilai jual dan strategi branding (Budiarso et al., 2021), seperti terlihat pada Gambar 7.

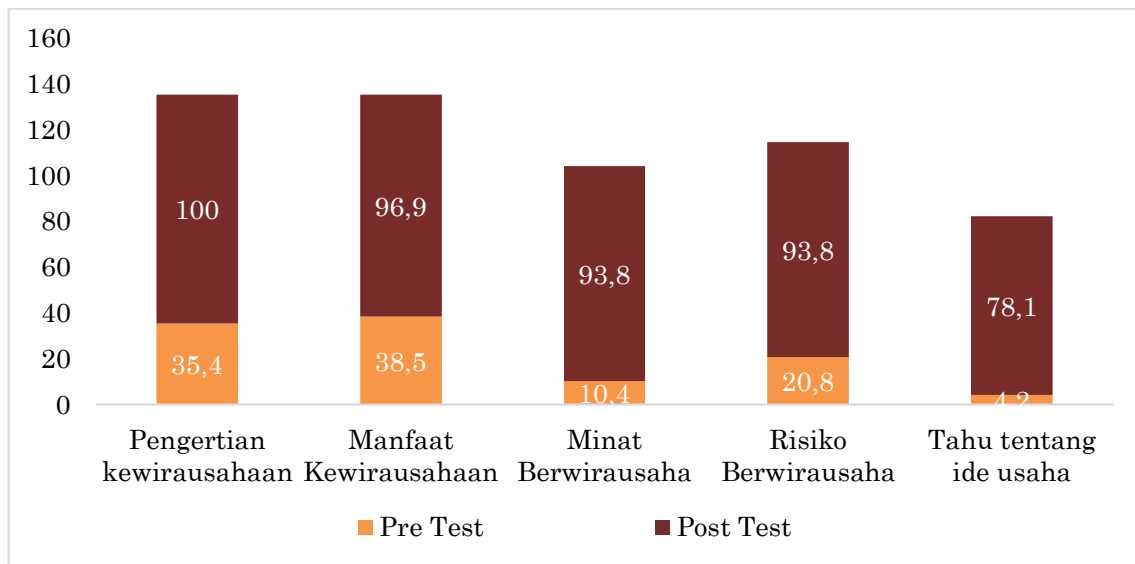


Gambar 7. Pelatihan pengemasan sayuran (a) dan Desain kemasan (b)

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengunjungi mitra secara berkala, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mitra, antara lain dengan dilakukan *pretest* dan *posttest* dari materi yang diberikan. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan motivasi berwirausaha menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengertian dan manfaat kewirausahaan. Pengetahuan tentang pengertian kewirausahaan meningkat dari 35,4% menjadi 100%, pengetahuan manfaat kewirausahaan meningkat dari 38,54% menjadi 96,9%. Dengan pengetahuan yang meningkat, mampu meningkatkan minat untuk melakukan wirausaha (dari 10,4% menjadi

93,8%) dan peserta lebih mempunyai gambaran tentang ide usaha (meningkat dari 4,2% menjadi 78,1%), seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil evaluasi penyuluhan kewirausahaan di PP Al Hikmah

Selain itu, pengetahuan santri peserta program tentang budidaya sayuran juga meningkat meskipun tidak seperti pada kewirausahaan (sekitar 42%), sedangkan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan ketrampilan 56% peserta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar, mitra berperan aktif dalam setiap kegiatan. Program pengabdian pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengertian, manfaat, minat, resiko, dan ide usaha kewirausahaan antara 75%-100%. pengetahuan santri peserta program tentang budidaya sayuran juga meningkat meskipun tidak seperti pada kewirausahaan (sekitar 42%), sedangkan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan ketrampilan 56% peserta. Meskipun pengetahuan dan ketrampilan santri peserta program sudah meningkat, namun untuk menjamin keberlanjutan program, perlu ada pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan terutama dari Ustadz/Ustadzah dan dan dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan hibah PKM tahun 2021/2022 dan Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo Gunungkidul yang telah menjadi bagian dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, R., & Yuliana, P. (2017). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha Dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karier Individu Pada Member Pt. Ifaria Gemilang (Ifa) Depot Sumatera Jaya Medan. *Jurnal Manajemen Tools*, 8(2), 103–110.
- Asnudin, A. (2010). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Jurnal SMARTek*, 8(3), 182–190.
- Budiarso, A. S., Wicaksono, I., & ... (2021). Pelatihan Packaging dan Branding Untuk Meningkatkan Nilai Jual Kopi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholah Desa Serut Kec. Panti Kab. Jember. *Dedication: Jurnal ...*, 249–258. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/dedication/article/view/540>
- Caturiyani, A., Yusriani, F. A., Clarista, A. C., Ismianti, N., & Enjelika, G. (2021). Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11423>
- Hamda, H. H. (2021). *Profil Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo Dan Pendidikan Formal Didalamnya*. Pondok Pesantren Al Hikmah Karangmojo.
- Hariyanto, R. (2017). Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 185. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1318>
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Jurnal Manajemen Tools*, 5(2), 221–240.
- Mulyadi, M., Yanurianto, Y., Hastono, H., Rostikawati, D., & Yuangga, K. D. (2020). Menumbuhkan Semangat Pengusaha Muda Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2102>
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII(2), 89–103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>
- Nasution, D. A. D., Dwilita, H., & Arnita, V. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akuntansi. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.2714>
- Rinaldy, R., Nulhaqim, S. A., & Gutama, A. S. (2017). Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14344>
- Sairin, Susanto, Suworo, Tarjiwo, & Fajri, C. (2020). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dengan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kampung Sengkol RT06/02 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Tangerang Selatan. *ABDI LAKSANA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 337–346.
- Setiawan, A. N., & Wijayanti, S. N. (2020). Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(2), 95–101.
- Susanti, A., Istiyanto, B., & Pamikatsih, T. R. (2021). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Ad-Dhuha di Masa Pandemi. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 790–800.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61.

<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>

- Tanjung, F. Y., & Kadiyono, A. L. (2019). Gambaran Orientasi Kewirausahaan Siswa SMA Ditinjau dari Variabel Demografi. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3), 184–192.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *KomuniT*, VI(2), 111–121.
- Widodo, Kamardiani, D. R., & Aini, L. N. (2016). Kewirausahaan Jamur Tiram di Pondok Pesantren. *Jurnal BERDIKARI*, 4(1), 23–30.